

IMPLEMENTASI TERAPI MODALITAS LIFE REVIEW MENGUNAKAN PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP PENINGKATAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA

Icea Narayani Pramudaningsih¹, Eny Pujiati², Hirza Ainin Nur³

¹⁻³Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Email: iccanarayani14@gmail.com

ABSTRAK

Lanjut usia (lansia) merupakan fase akhir dari siklus kehidupan yang ditandai dengan adanya proses penuaan. Seiring dengan bertambahnya usia, terjadi perubahan fisiologis yang dapat menyebabkan penurunan fungsi tubuh, termasuk fungsi kognitif. Fungsi kognitif sangat penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari karena meliputi kemampuan memori, orientasi, perhatian, bahasa, hingga kemampuan dalam mengambil keputusan. Penurunan fungsi kognitif dapat menurunkan kualitas hidup, kemandirian, bahkan berisiko menimbulkan ketergantungan pada orang lain. di Indonesia berdasarkan Riskesdas (2018) prevalensi penurunan fungsi kognitif pada lansia cukup tinggi, di mana sekitar 22% lansia mengalami gangguan kognitif ringan hingga sedang. Penanganan penurunan kognitif yang sering digunakan yaitu terapi modalitas *Life Review* dengan modifikasi permainan ular tangga. **Tujuan** dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Terapi Modalitas *Life Review* menggunakan Permainan Ular Tangga terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah *Pre Experiment Design* dengan metode *One Group Pre-test-post-test design*. *Populasi penelitian ini adalah lansia di panti* Panti Sosial Potroyudan sebanyak 80 lansia. Sampel sebanyak 35 responden dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan bulan Mei 2025 menggunakan instrumen kuesioner *Mini Mental Status Eximinitation* (MMSE). Analisa data penelitian menggunakan uji *paired t-test*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan fungsi kognitif lansia setelah diberikan intervensi terapi modalitas. Nilai rata-rata fungsi kognitif sebelum intervensi adalah 21,87, kemudian meningkat menjadi 25,96 setelah dilakukan terapi modalitas selama empat minggu. Hasil uji statistik menggunakan *paired t-test* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penerapan terapi modalitas terhadap fungsi kognitif lansia. **Kesimpulan:** Terapi modalitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan fungsi kognitif lansia dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$). Terapi modalitas *Life Review* dengan menggunakan permainan ular tangga bisa menjadi salah satu implementasi nonfarmakologis dalam program pelayanan kesehatan lansia untuk membantu meningkatkan fungsi kognitif

Kata Kunci: Terapi Modalitas *Life Review*, Kognitif, Lansia

ABSTRACT

Elderly (elderly) is the final phase of the life cycle characterized by the aging process. As age increases, physiological changes occur that can cause a decline in body functions, including cognitive functions. Cognitive function is very important in supporting daily activities because it includes memory, orientation, attention, language, and decision-making abilities. A decline in cognitive function can reduce the quality of life, independence, and even risk causing dependence on others. In Indonesia, based on Riskesdas (2018), the prevalence of cognitive decline in the elderly is quite high, where around 22% of the elderly experience mild to moderate cognitive impairment. The treatment of cognitive decline that is often used is Life Review modality therapy with a modification of the snakes and ladders game. The purpose of this study was to determine the effect of Life Review Modality Therapy using the Snakes and Ladders Game on Improving Cognitive Function in the Elderly. Method: This type of research is a Pre-Experiment Design with the One Group Pre-test-post-test design method. The population of this study was 80 elderly people at the Potroyudan Social Home. A sample of 35 respondents used a purposive sampling technique based on inclusion criteria. Data collection was conducted in May 2025 using the Mini Mental Status Examination (MMSE) questionnaire. The research data analysis used a paired t-test. Results: The results of the study showed that there was an increase in the cognitive function of the elderly after being given modality therapy intervention. The average value of cognitive function before the intervention was 21.87, then increased to 25.96 after four weeks of modality therapy. The results of the statistical test using a paired t-test showed a p-value = 0.002 ($p < 0.05$) which indicated a significant influence between the application of modality therapy on the cognitive function of the elderly. Conclusion: Modality therapy had a significant influence on improving the cognitive function of the elderly with a p-value = 0.002 ($p < 0.05$). Life Review modality therapy using the snakes and ladders game could be one of the non-pharmacological implementations in the elderly health service program to help improve cognitive function

Keywords: *Life Review Modality Therapy, cognitive, elderly*

LATAR BELAKANG

Lanjut usia atau lansia merupakan penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia merupakan istilah bagi seseorang yang telah memasuki periode dewasa akhir atau usia tua. Periode ini merupakan periode penutup bagi rentang kehidupan seseorang, dimana terjadi kemunduran fisik dan psikologi secara bertahap (Abdillah&Octaviani,2017).

Lanjut usia (lansia) merupakan fase akhir dari siklus kehidupan yang ditandai dengan adanya proses penuaan. Seiring dengan bertambahnya usia, terjadi perubahan fisiologis yang dapat menyebabkan penurunan fungsi tubuh, termasuk fungsi kognitif. Fungsi kognitif sangat penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari karena meliputi kemampuan memori, orientasi, perhatian, bahasa, hingga kemampuan dalam mengambil keputusan. Penurunan fungsi kognitif dapat menurunkan kualitas hidup, kemandirian, bahkan berisiko menimbulkan ketergantungan pada orang lain (Kartolo & Rantung, 2020).

Data World Health Organization (WHO, 2019) menyebutkan bahwa jumlah penderita demensia di dunia mencapai lebih dari 50 juta orang dan diperkirakan akan meningkat dua kali lipat setiap 20 tahun. Sementara itu, di Indonesia berdasarkan Riskesdas (2018) prevalensi penurunan fungsi kognitif pada lansia cukup tinggi, di mana sekitar 22% lansia mengalami

gangguan kognitif ringan hingga sedang. Kondisi ini menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius

Jumlah lansia di Kota Jember sebanyak 45.697 jiwa pada tahun 2020. Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang kesehatan menyebabkan terjadinya peningkatan usia harapan hidup penduduk dunia termasuk Indonesia. Sejalan dengan meningkatnya persentase penduduk lansia dan juga meningkatnya angka harapan hidup pada lansia mengakibatkan berbagai masalah kesehatan dan penyakit yang khas terjadi pada lansia juga ikut meningkat. Salah satu masalah yang dihadapi oleh lansia adalah terjadinya gangguan kognitif. Otak sebagai organ kompleks, pusat pengaturan sistem tubuh dan pusat kognitif merupakan salah satu organ tubuh yang rentan terhadap proses penuaan (Maryam,S,dkk, 2019). Penanganan penurunan kognitif dapat dilakukan dengan terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi farmakologis sering menimbulkan efek samping sehingga kurang ideal digunakan dalam jangka panjang, terutama pada lansia. Oleh karena itu, terapi nonfarmakologis lebih banyak dianjurkan karena aman, mudah, dan murah. Salah satu bentuk terapi nonfarmakologis yang efektif adalah terapi modalitas. Terapi modalitas merupakan bentuk intervensi terapeutik yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi psikososial individu melalui berbagai aktivitas yang terstruktur dan terarah. Dalam praktik keperawatan gerontik, terapi modalitas sering digunakan untuk membantu lansia meningkatkan kemampuan adaptasi, memperkuat interaksi sosial, serta memberikan stimulasi kognitif yang dapat membantu mempertahankan fungsi otak (Stuart, 2016). Aktivitas yang dilakukan dalam terapi modalitas Terapi modalitas terdiri atas psikodrama, terapi musik, terapi berkebun, terapi dengan binatang, terapi okupasi, terapi kognitif (*life review* terapi, rekreasi, terapi keagamaan), Terapi modalitas yang sering digunakan yaitu terapi modalitas *Life Review* dengan modifikasi permainan ular tangga. Permainan ular tangga merupakan metode bermain yang menggunakan dadu untuk menentukan beberapa langkah cara yang harus dijalani. Permainan ini sangat ringan dan sangat mudah dimengerti karena permainan ular tangga sangat sederhana, yang memiliki fungsi untuk meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan. (Satiya,2012, dalam Surnaryo, 2017). Penelitian sebelumnya oleh Lydia & Novia (2019) menunjukkan bahwa terapi modalitas *life review* menggunakan permainan ular tangga dapat meningkatkan fungsi kognitif lansia dengan signifikan ($p = 0,000$).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Implementasi Terapi Modalitas *Life Review* menggunakan Permainan Ular Tangga terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Pendekatan rancangan yang digunakan adalah *Pre experiment design* dengan metode *One Group pre-test and post-test*. Sampel penelitian berjumlah 35 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu lansia berusia ≥ 60 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden penelitian. Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (terapi modalitas *life review*) terhadap variabel dependen (fungsi kognitif lansia) untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi modalitas permainan ular tangga. Analisa data penelitian menggunakan uji *paired t-test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Subyek dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan yang beralamat di jalan Pemuda No.95A, Protoyudan Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui beberapa karakteristik responden penelitian ini, antara lain karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin,

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Karakteristik	n	%
Umur		
1. 60 – 74	22	62,86%
2. 75 – 90	13	37,17%
3. > 90	-	
Jenis Kelamin		
1. Laki – laki	15	42,86%
2. Perempuan	20	57,14%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia diketahui bahwa responden paling banyak berumur 60 - 74 tahun yaitu sebesar 62,86%, disusul pada kelompok responden umur 75 – 90 tahun sebesar 37,17%, dan tidak ada kelompok responden umur >90 tahun. Berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin Perempuan sebesar 57,14% sedangkan responden laki – laki sebesar 42,86%.

Analisis Univariat

Variabel utama dalam penelitian ini adalah Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Fungsi Kognitif Sebelum Dilakukan Terapi Modalitas *Life Review* Dengan Permainan Ular Tangga (n = 35)

Variabel	Mean	SD	Min	max
Fungsi Kognitif sebelum dilakukan terapi modalitas <i>life review</i>	21,87	2,41	18	26

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan fungsi kognitif sebelum dilakukan terapi modalitas life review dengan permainan ular tangga menunjukkan rata – rata skor fungsi kognitif lansia 21,87 dengan standar deiasi 2,41, nilai minimum 18 dan nilai maksimum 26

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Fungsi Kognitif Sesudah Dilakukan Terapi Modalitas *Life Review* Dengan Permainan Ular Tangga (n = 35)

Variabel	Mean	SD	Min	max
Fungsi Kognitif sesudah dilakuan terapi modalitas <i>life review</i>	25,96	2,12	22	29

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan fungsi kognitif sebelum dilakukan terapi modalitas *life review* dengan permainan ular tangga menunjukkan rata – rata skor fungsi kognitif lansia 25,96 dengan standar deiasi 2,12 nilai minimum 22 dan nilai maksimum 29. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata – rata fungsi kognitif setelah diberikan intervensi terapi modalitas *life review* dengan permainan ular tangga

Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini, analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui dampak terapi modalitas life review menggunakan permainan ular tangga terhadap fungsi kognitif Lansia di Panti Wreda Potroyudan Jepara menggunakan uji statistik uji t berpasangan, dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$)

Tabel 3

Pengaruh Implementasi Terapi Modalitas *Life Review* Dengan Permainan Ular Tangga menggunakan Permainan Ular Tangga terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia (n = 35)

Variabel	Mean	SD	p-value
Fungsi Kognitif sebelum dilakuan terapi modalitas <i>life review</i>	21,87	2,41	
Fungsi Kognitif sesudah dilakuan terapi modalitas <i>life review</i>	25,96	2,12	0,002

Berdasarkan hasil uji paired t-test pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor fungsi kognitif lansia dari 21,87 menjadi 25,96. Hasil uji

statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan terapi modalitas terhadap fungsi kognitif lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan fungsi kognitif lansia setelah diberikan intervensi terapi modalitas. Nilai rata-rata fungsi kognitif sebelum intervensi adalah 21,87, kemudian meningkat menjadi 25,96 setelah dilakukan terapi modalitas selama empat minggu. Hasil uji statistik menggunakan paired t-test menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penerapan terapi modalitas terhadap fungsi kognitif lansia. Temuan ini menunjukkan bahwa terapi modalitas dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam mempertahankan bahkan meningkatkan fungsi kognitif pada kelompok lanjut usia.

Berdasarkan penelitian Yusuf, Indarawati, & Jayanto, 2010, mengungkapkan bahwa peran hipokampus dalam konsolidasi sebagai sistem referensi silang, yang mengaitkan aspek memori tertentu yang disimpan dibagian otak yang terpisah sehingga dapat meningkatkan kandungan asam nukleat dalam perubahan memori neuron. Sinaps berpengaruh dalam mengolah informasi atau data yang diterima sehingga manusia akan menyimpan informasi dalam memorinya. Penyimpanan informasi merupakan proses yang kita sebut daya ingat dan juga merupakan fungsi dari sinaps. Sinaps adalah tempat hubungan satu neuron dengan neuron berikutnya. Dan merupakan satu tempat yang menguntungkan untuk mengatur penghantaran perintah. Sinaps juga berfungsi menghantar informasi satu neuron ke neuron lain. Perbaikan fungsi sinaps dapat mempengaruhi kinerja korteks serebri yang terlibat dalam proses informasi baru sebagai jalan menuju korteks untuk penyimpanan memori secara permanen. Korteks serebri merupakan lapisan luar otak yang terlibat dalam proses kognisi tingkat tinggi yang dapat diikuti oleh peningkatan fungsi kognitif yang lain seperti orientasi, registrasi, perhatian dan berhitung, menyebutkan kembali (*recall*). (Yusuf, Indarawati, & Jayanto, 2010)

Neuron mengalami perkembangan dan peningkatan kompleksitas seiring dengan proses pertumbuhan dan pematangan individu. Namun demikian, sel saraf tersebut memiliki kemampuan regenerasi yang sangat terbatas sehingga tidak dapat menggantikan neuron yang telah mengalami kerusakan atau kematian. Penelitian mengenai fungsi otak menunjukkan bahwa meskipun terjadi kematian neuron pada proses penuaan, koneksi atau hubungan antar sel saraf yang masih tersisa dapat mengalami peningkatan sehingga mampu mengompensasi kehilangan tersebut. Mekanisme kompensasi ini memungkinkan lansia tetap dapat menjalankan berbagai aktivitas kognitif seperti yang dilakukan pada usia sebelumnya, meskipun dengan kecepatan yang cenderung lebih lambat. Perubahan struktural pada otak akibat proses penuaan paling jelas terlihat pada bagian hemisfer kiri, meskipun bagian lain dari sistem saraf pusat juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut meliputi penurunan volume otak yang disebabkan oleh atrofi pada girus serta dilatasi pada sulkus dan ventrikel otak (Stanley, 2006 dalam Yusuf, Indarawati, & Jayanto, 2010). Kondisi ini jika tidak ditangani secara tepat dapat berkembang menjadi gangguan kognitif yang lebih berat seperti demensia. Oleh karena itu, implementasi stimulasi kognitif diperlukan untuk mempertahankan fungsi otak pada lansia.

Terapi modalitas merupakan salah satu pendekatan intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk memberikan stimulasi kognitif, emosional, dan sosial pada lansia.

Terapi ini biasanya dilakukan dalam bentuk aktivitas kelompok yang terstruktur, seperti diskusi kelompok, permainan kognitif, latihan memori, maupun kegiatan sosial lainnya. Aktivitas tersebut dapat merangsang berbagai domain fungsi kognitif seperti memori, perhatian, bahasa, serta kemampuan berpikir abstrak. Selain itu, terapi modalitas juga memberikan kesempatan bagi lansia untuk berinteraksi secara sosial sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlinda dan Juniarni, (2022) yang menunjukkan bahwa terapi aktivitas kelompok dapat meningkatkan fungsi kognitif lansia secara signifikan. Penelitian tersebut menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest dan menunjukkan adanya peningkatan skor fungsi kognitif setelah diberikan intervensi terapi aktivitas kelompok. Aktivitas kelompok memberikan stimulasi mental serta meningkatkan interaksi sosial yang berperan penting dalam menjaga kesehatan kognitif lansia (Merlinda dan Jurniani,2022). Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang serupa. Agusman, Sonhaji, dan Jamaluddin (2024) menemukan bahwa terapi aktivitas kelompok stimulasi kognitif efektif meningkatkan fungsi kognitif lansia dengan mild cognitive impairment. Penelitian tersebut menggunakan desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol dan menunjukkan adanya peningkatan skor fungsi kognitif pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol setelah diberikan terapi stimulasi kognitif secara rutin, (Sonhaji, dan Jamaluddin (2024).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas terapi kelompok berbasis permainan (*game activity therapy*) mampu meningkatkan berbagai aspek fungsi kognitif lansia seperti perhatian, memori, bahasa, kemampuan visuospasial, serta fungsi eksekutif. Aktivitas permainan yang melibatkan proses berpikir dan pemecahan masalah dapat memberikan stimulasi mental yang membantu memperlambat penurunan fungsi kognitif akibat proses penuaan. (Aini dan Arifiati,2025)

Selain aktivitas permainan, bentuk terapi stimulasi kognitif lainnya seperti senam otak (*brain gym*) juga terbukti efektif dalam meningkatkan fungsi kognitif lansia. Senam otak merupakan latihan fisik sederhana yang dirancang untuk meningkatkan koordinasi antara otak kanan dan otak kiri sehingga dapat meningkatkan konsentrasi, memori, dan kemampuan berpikir. Gerakan-gerakan dalam senam otak dapat meningkatkan aliran darah dan oksigen ke otak sehingga membantu menjaga fungsi saraf dan meningkatkan kinerja kognitif pada lansia. Selain itu, terapi stimulasi kognitif juga terbukti dapat meningkatkan *neuroplasticity* atau kemampuan otak untuk membentuk koneksi saraf baru. Aktivitas yang melibatkan stimulasi memori, bahasa, perhatian, dan pemecahan masalah dapat memperkuat *cognitive reserve* sehingga membantu memperlambat penurunan fungsi kognitif yang terjadi pada lansia.(Kontesa, 2025)

Pendekatan lain yang juga mendukung peningkatan fungsi kognitif pada lansia adalah terapi *reminiscence*, yaitu terapi yang mengajak lansia untuk mengingat kembali pengalaman masa lalu. Meta-analisis terbaru menunjukkan bahwa terapi *reminiscence* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia dengan gangguan kognitif. Terapi ini dapat merangsang memori jangka panjang dan

meningkatkan aktivitas kognitif melalui proses recall pengalaman hidup yang bermakna. (Zang, 2025)

Selain memberikan stimulasi kognitif, terapi modalitas juga memberikan manfaat psikososial bagi lansia. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan terapi dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi perasaan kesepian, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Lansia yang aktif berpartisipasi dalam aktivitas kelompok cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan lansia yang kurang terlibat dalam aktivitas sosial. (Hasnah dan Sakitri, 2023)

Terapi modalitas dapat berfungsi sebagai *support system* bagi lansia karena melibatkan berbagai aspek dukungan, baik secara psikologis, sosial, maupun kognitif. Dukungan sosial yang diperoleh melalui aktivitas kelompok dapat meningkatkan motivasi lansia untuk tetap aktif secara mental dan sosial. Hal ini sangat penting dalam mempertahankan kemandirian lansia serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi modalitas merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mempertahankan fungsi kognitif pada lansia. Implementasi terapi ini secara rutin dalam program pelayanan kesehatan lansia, baik di masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan kognitif dan kualitas hidup lansia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Terapi Modalitas *Life Review* menggunakan Permainan Ular Tangga terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia, dapat disimpulkan bahwa terapi modalitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan fungsi kognitif lansia. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata skor fungsi kognitif sebelum diberikan intervensi terapi modalitas dengan nilai 21,87 dan mengalami peningkatan rata-rata skor fungsi kognitif menjadi 25,96. Uji statistik menggunakan paired t-test menunjukkan nilai p-value < 0,05, Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberian terapi modalitas *Life Review* menggunakan Permainan Ular Tangga terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia .

Saran

Terapi modalitas *Life Review* dengan menggunakan permainan ular tangga bisa menjadi salah satu implementasi nonfarmakologis dalam program pelayanan kesehatan lansia untuk membantu meningkatkan fungsi kognitif, sehingga institusi pelayanan kesehatan perlu mengembangkan kegiatan stimulasi kognitif secara terstruktur dan berkelanjutan bagi lansia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih untuk, Dinas Sosial Jawa Tengah, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan dan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Terapi Modalitas *Life Review* menggunakan Permainan Ular Tangga terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia” dan terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., & Arifiati, R. F. (2025). Efektivitas terapi kelompok *game activity* terhadap fungsi kognitif pada lansia. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*.
- Agusman, F., Sonhaji, & Jamaluddin, M. (2024). Efektivitas terapi aktivitas kelompok stimulasi kognitif terhadap fungsi kognitif pada lansia dengan mild cognitive impairment. *Journal of Biomedical Sciences and Health*
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Penduduk Lanjut Usia* (2021). In: *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. 2021. p. 1–316.
- Hasnah, K., & Sakitri, G. (2023). Implementasi stimulasi kognitif (senam otak) dalam menurunkan tingkat demensia lansia. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Kartolo, laurenasia R. masken and Jeanny, R. (2020) 'Pengaruh Senam Otak Terhadap Fungsi Kognitif Usia Pralansia di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong', *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(April), pp. 220–227.
- Kontesa, M., Yolanda, Y., Putra, N. P., et al. (2025). Penerapan cognitive stimulation therapy untuk meningkatkan kemampuan kognitif lansia demensia. *Jurnal Pustaka Mitra*
- Lidya Abigael Paundanan dan Novia Sari. (2019) Dampak Terapi Modalitas *Life Review* Menggunakan Permainan Ular Tangga Terhadap Fungsi Kognitif Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa.Skripsi.STIKES Stella Maris Makasar
- Maryam, S., Ekasari, M. F., Rosidawati, R., Jubaedi, A., & Batubara, I. (2019). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Merlinda, Selfia dan Jurniani, Lia (2022), *The Effect of Group Activity Therapy on Improving Social Interaction and Cognitive Function in the Elderly: Quasi-Experiment*, *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3), DOI: <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1156>
- Surnaryo, W. D. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Stuart, G. W. (2016). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. St. Louis: Elsevier.
- Yusuf, A., Indarwati, R. & Jayanto, A. D. 2009. *Senam Otak Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia*. <http://www.academia.edu/32450260/> Senam_Otak_Meningkatkan_Fungsi_Kognitif_Lansia_Brain_Gym_Improves_Cognitive_Function_For_Elderly
- Waddin, A. Z., Oktaviani, N., & Hermansyah, H. (2020). *Pengaruh Senam Otak Terhadap Fungsi Kognitif Lansia di Dusun Ciok Kecamatan Dharma. The Sustainable Innovation In Nursing Education*
- Zhang, Y., et al. (2024). Effects of reminiscence therapy on cognitive function in older adults with cognitive impairment: A systematic review and meta-analysis. *Aging Research Journal*.